

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seorang muslim. Baik laki-laki maupun perempuan. Saat ini ilmu dapat kita peroleh dengan mudah, yaitu melalui pendidikan. Ilmu dan manusia merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Ilmu muncul karena ada aktivitas manusia. Manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan beberapa derajatnya seperti pada QS Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, tampak bahwa begitu tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Seseorang yang bertambah ilmunya maka bertambah pula keimanannya kepada Allah karena semua sumber ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah. Jadi, barang siapa yang belajar dan menuntut ilmu maka Allah akan meninggikan beberapa derajat orang tersebut, dan Allah juga memudahkan jalan menuju surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu, seperti pada salah satu hadits sohih berikut:

¹ Al Qur'annul Karim

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ)). رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menempuh satu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut sangat jelas bahwa Allah mencintai hambanya yang senantiasa menuntut ilmu. Ilmu yang dipelajari tidak hanya agama melainkan secara universal, ilmu agama dan ilmu sains, dan alangkah baiknya jika ilmu tersebut dipelajari dengan seimbang antara agama dan sains. Salah satu ilmu sains yang erat kaitannya dengan agama dan kehidupan sehari-hari ialah matematika.

Sejak awal kehidupan manusia, matematika itu merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Baik itu permasalahan yang masih memiliki hubungan erat dalam kaitannya dengan ilmu eksak ataupun permasalahan-permasalahan yang bersifat sosial. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan daya pikir manusia.²

Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami.³ Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu untuk memajukan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, serta sarana untuk

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.11.

³ H.M.Ali Hamzah, M.Pd, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika dapat melatih pengalaman dan kesabaran siswa. Seperti dalam firman Allah SWT surat al-Insyirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya: 5) Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, 6) sesungguhnya beserta kesusulitan itu ada kemudahan.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam memecahkan masalah pasti ada kesulitan, tapi setelah kesulitan itu pasti akan ada kemudahan. Jadi, jangan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Di samping itu, kemampuan pemecahkan masalah secara tidak langsung dapat membentuk dan mengenal pola-pola hubungan kreativitas dan generalisasi pengalaman serta meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran matematika di sekolah.

Ada lima standar proses dalam pembelajaran matematika, yaitu: pertama, belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*); kedua, belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*); ketiga, belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning and proof*); keempat, belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connection*); kelima, belajar untuk merepresentasikan ide-ide (*mathematical representation*).⁵ Menurut NCTM tahun 2000 standar proses yang harus dimiliki dalam pembelajaran matematika

⁴ Al Qu'annul Karim

⁵ Risnawati, *Keterampilan Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kecakapan-kecakapan matematis yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya: 1) pemecahan soal; 2) pemahaman dan bukti; 3) komunikasi; 4) hubungan; 5) penyajian.⁶

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, seorang guru harus bisa mengembangkan kemampuan matematis siswa. Salah satu kemampuan matematis yang paling sering dibicarakan adalah kemampuan siswa memecahkan suatu masalah atau disebut dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah ini sangatlah penting dimiliki siswa karena akan berdampak positif dalam kehidupan mereka menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika di kehidupan sehari-hari.

⁶ Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h.16

⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, fakta yang terjadi di Indonesia, berdasarkan survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia selalu berada pada urutan tujuh terbawah dibandingkan negara-negara lainnya. Siswa di Indonesia masih lemah dalam kemampuan pemecahan masalah matematika.⁸ Dapat dipahami bahwa kemampuan matematis siswa di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Tembilahan Hulu menemukan bahwa pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Siswa masih kurang mampu menggunakan konsep jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, siswa kurang mampu membuat kesimpulan. Bahkan siswa kurang mampu memahami masalah dan merumuskan untuk menyelesaikan masalah matematis tersebut. Siswa juga kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang berbentuk soal cerita.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, selama ini, telah banyak usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah yang ada, diantaranya dengan memberikan penjelasan materi beserta contoh-contoh soal dan memberikan latihan secara mandiri dan berkelompok. Akan tetapi, usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal. Untuk itu, permasalahan ini harus diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Ketidakberhasilan tujuan pembelajaran dan suatu proses belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan

⁸ Rahmawati Nur Aini, *Analisis Pemahaman Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar pada PISA Volume 3 No 2*, (Surabaya, FMIPA Jurusan Maatematika, 2014), tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/11684/30/article.pdf>, Diakses (6 Mei 2016 Pukul 15.00 WIB)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh faktor psikologis mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari sikap, motivasi, dan minat. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika di kelas adalah sikap, khususnya *self-efficacy*. *Self-efficacy (Kepercayaan diri)* merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Keyakinan akan kemampuan akan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya.⁹

Diperkirakan *self-efficacy* siswa dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Meski setiap orang memiliki *self-efficacy* yang berbeda dalam memahami permasalahan matematika yang diberikan. Untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah yang baik, siswa harus yakin akan kemampuannya atau memiliki *self-efficacy*. Namun, kenyataan yang sering terjadi di kelas, masih banyak siswa yang kurang percaya diri, tidak yakin dengan kemampuannya, atau pasrah saja menerima hasil belajarnya dan sebaliknya. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, permasalahan ini harus diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru matematika perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui *Problem Based Instruction (PBI)*. Model pembelajaran PBI merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada

⁹Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2015), h.156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesain nyata dari permasalahan yang nyata.¹⁰ Mengutip pendapat Arends yang menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah (PBI) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model *Problem Based Instruction* diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Begitu juga dengan *self-efficacy* siswa, diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematis, maka penulis tertarik untuk meneliti “*Pengaruh Penerapan Model Problem Based Instruction Ditinjau dari Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah.
2. Siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.90

¹¹*Ibid*, h.90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Siswa kurang mampu membuat kesimpulan sesuai dengan prosedur penyelesaian masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat kita ketahui terdapat banyak masalah dalam pembelajaran matematika Permasalahan tersebut meliputi permasalahan internal seperti kepercayaan diri, dan minat. Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam meneliti semua permasalahan tersebut, maka perlu dibatasi masalah penelitian ini pada model pembelajaran yang digunakan berupa model *Problem Based Instruction* pada kelas VIII SMPN 2 Tembilaha Hulu dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tembilahan Hulu.
2. Ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tembilahan Hulu.
3. Ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah yang diajar menggunakan model *Problem Based Instruction* dengan siswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran

Matematika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tembilahan Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa dapat membantu memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.
2. Bagi Peneliti dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi sekaligus bahan perbandingan.
3. Bagi Guru sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
4. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.